

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur`an merupakan kalamullah muji`zat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, Al-Qur`an juga merupakan kitab suci umat islam yang terakhir, yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman kehidupan umat manusia, dalam menjalankan perintah Allah dan Rosul-Nya, membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur`an, juga merupakan suatu ibadah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW dan menjadikan pahala bagi yang membaca, menghafalnya serta mengamalkannya.

Di dalam Al-Qur`an juga terkandung ayat- ayat makna kehidupan yang bernilai spiritualitas seperti ayat yang menjelaskan tentang ketuhanan, kisah-kisah para nabi dan rosul, penciptaan langit dan bumi hingga isinya yang semua itu memberikan pengajaran yang baik pada manusia tentang kehidupan dunia maupun akhirat, yang telah Allah jelaskan dalam ayat- ayat Al-Qur`an dan tinggal manusia yang mengimani serta mengamalkannya.

Penerapan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang baik untuk kehidupan, namun ada juga yang membaca, menghafal Al-Qur`an tidak ada pengaruh pada kehidupannya, seperti orang yang membaca dan menghafal tetapi tidak mengamalkannya tetapi tidak berpengaruh pada kesehariannya karena tidak paham akan makna kandungannya.

Sehingga menjadikan pribadinya memiliki sifat-sifat yang menyimpang dari ayat-ayat Allah SWT, seringkali upaya menghafal Al-Qur`an dihadapkan dengan

beberapa kendala mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri penghafal Al-Qur`an kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur`an. Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Quran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an (Keswara, 2017).

Salah satu cara menjaga kelestarian isi Al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Rasulullah dan para sahabat banyak yang hafal Al-Quran. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Quran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia (Syamsudin, 2001).

Menghafal Al-Qur`an bukanlah tugas yang mudah yang dapat di lakukan oleh setiap orang serta dalam proses menghafal Al-Qur'an juga di butuhkan waktu yang banyak serta kesungguhan diri dalam mengarahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya keinginan serta keseriusan dalam menghafal Al-Qur`an tergantung pada motivasi dalam diri seperti dorongan motivasi intrinsik juga entrisiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menjadikan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan suatu kegiatan ataupun tujuan

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (<https://kbbi.web.id/motivasi.html>).

Penjelasan menghafal Al-Quran juga telah tertera dalam Al-Quran dan hadis. Allah SWT berfirman: “*Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (Q.S. Al-Qamar ayat 22). Ayat tersebut menjelaskan tentang kemudahan menghafalkan Al-Qur’an. Yang artinya menghafalkan Al-Qur’an hukumnya fardu kifayah. Dengan demikian tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur’an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang Allah anugerahkan untuk mampu menghafalkan ayat Motivasi adalah dasar pokok utama pada diri manusia sebagai fasilitator diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Adz Dzariyat: 56 “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku*”.

Segala aktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niatan bentuk ibadah kepada Allah Ta’ala termasuk aktivitas menghafalkan Al Qur’an. Menghafal Al Qur’an merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al Qur’an. (Zawawie,2011).

Menghafal Al-Qur’an sebagai metode dan langkah awal pembelajaran menghafal yang harus di terapkan pada kehidupan sehar-hari. Adapun motivasi yang ada pada setiap manusia itu terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Afzan, Ali, Khan, & Hamid, 2010). Menurutnya motivasi internal muncul pada kondisi individu seperti, gairah, keinginan, perubahan,

kegembiraan, dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain : persepsi, control internal, perasaan, dan potensi (Lam, Cheng, & Wiliam, 2008). Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi situasi diluar diri individu misalnya; lingkungan akademik, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari orang sekitar (Chang & Chang, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang. Hal ini terdapat banyak-Nya melahirkan santri-santri yang sukses menghafalkan Al-Qur`an yang di pimpin oleh bapak KH. Muhtadi Mawardi Al`hafidz, karena tahapan serta metode menghafal Al-Qur`an yang tepat serta penerapan bimbingan motivasi yang diberikan oleh pembimbing selama empat kali dalam seminggu menjadikan santri lebih semangat dan cepat dalam menghafal Al-Qur`an. Adapun bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an diberikan untuk mendorong semangat santri untuk lebih giat menghafal Al-Qur`an dimana banyak santri-santri yang gagal dalam proses menghafal Al-Qur`an, karena keterbatasan waktu sekolah , serta kesibukan santri di pesantren menjadikan santri mudah bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur`an, dengan demikian pembimbing memberikan program tambahan yaitu bimbingan motivasi agar memberikan arahan serta motivasi pada santri, dalam membantu menyelesaikan permasalahan-Nya baik kendala dalam menghafal Al-Qur`an maupun masalah pribadi lain-Nya yang dapat diatasi dengan bimbingan motivasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik akan permasalahan yang ada di pondok pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an yang berjudul

“BIMBINGAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR`AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHOIROT MANGGUNG JAYA KARAWANG”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses serta tahapan yang menjadi unsur dalam bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an sebagai penunjang keberhasilan pada penelitian adapun fokus penelitian-Nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang?
2. Bagaimana proses bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang?
3. Bagaimana hasil bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses serta tahapan bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri Pondok Pesantren Miftahul Khoirot yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an di santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.
2. Untuk mengetahui program bimbingan motivasi menghafal Al- Qur`an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

3. Untuk mengetahui hasil bimbingan motivasi menghafal AlQur`an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

D. Kegunaan penelitian

Ada beberapa hal yang dipandang bermanfaat dan penting dalam penelitian bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an baik secara akademik maupun praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, manfaat secara teoritis memberikan kontribusi pemikiran bagi keilmuan tentang bimbingan pentingnya motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang, dan dapat bermanfaat menjadi salah satu karya ilmiah serta menambah koleksi kepustakaan islam, baik di lembaga pesantren maupun instansi lainnya dan juga dapat bermanfaat bagi kalangan akademis terkhusus untuk umum.
- b. Secara Praktis, kegunaan secara praktis pada penelitian bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an di harapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya bimbingan motivasi untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta pemahaman baru tentang pentingnya adab serta akhlak penghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pengambilan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan rujukan pada penelitian yang akan dilaksanakan penulis dan diharapkan dapat membantu memperkaya teori sekaligus referensi yang akan

digunakan dalam penelitian. Maka dari itu penulis memaparkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Pertama skripsi milik Nurhidayah (2018) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Menghafal Al-Qur`an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil observasi penelitian memaparkan dapat diketahui bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al-Qur`an ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang mendorong para mahasiswa FITK angkatan 2015/2016 untuk menghafal al-qur`an adalah sebagai berikut: (1) Menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, (2) Dapat mendalami ilmu isi Al-Qur`an, (3) Ingin mendapatkan berkah dari menghafal Al-Qur`an, (4) Ingin menjadi hafidzah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa FITK angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al-Qur`an adalah sebagai berikut: (1) Dorongan dari orang tua, Dorongan dari Lingkungan (3) Dorongan dari teman/sahabat (4) Dorongan dari guru, (5) Agar bisa mengajarkan masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur`an.

Kedua skripsi milik Ahmad Rosidi (2014) Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur`an” studi multi kasus di

Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur`an (PPIQ) PP, Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Raudtahasshalihin Wetan Pasar Besar Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif. Dari hasil observasi penelitian memaparkan hasil wawancara dengan beberapa santri di pusat Pendidikan Ilmu Qur`an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur`an, ketika santri tersebut merasa jenuh dan bosan hal yang dilakukan adalah: (1) Berkumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalannya, (2) Sowan ke pengasuh/direktur agar mendapatkan pencerahan, membaca buku-buku yang membahas tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur`an. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur`an PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur`an diantaranya : Strategi Umum, (1) Sering memberikan tausiyah/ceramah, (2) Beasiswa / Bebas SPP, (3) Punsihmen/Hukuman yang di berlakukan pihak pesantren, (4) Pujian, (5) Menyiapkan SDM kebutuhan pangan dan pokok santri : Strategi Khusus, (1) Kebijakan mengenai metode menghafal, (2) Murojaah/pengulangan hafalan, (3) pengaturan waktu yang tepat.

Dari dua hasil penelitian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur`an dapat dikatakan berhasil apa bila telah melalui proses serta tahapan yang harus di lalui baik itu pada minat serta tujuan yang ingin di capai harus di imbangkan dengan motivasi diri serta faktor-faktor pendukung lain-Nya yang berkaitan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal. Adapun

keterkaitan judul penelitian yang akan peneliti bahas adalah tentang bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an yang amat penting di butuhkan oleh seorang santri penghafal Al-Qur'an agar meningkatkan motivasi serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga perilaku adab serta akhlak seorang penghafal Al-Qur'an

2. Landasan Teori

a. Bimbingan

Menurut Chanra (2020: 5) mengemukakan arti bimbingan secara etimologi berasal dari kata serapan bahasa inggris yaitu (guidance) yang asal kata dasarnya (guide) artinya yang menunjukkan pada jalan, memimpin, memandu, mengatur, mengarahkan serta memberikan nasehat. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah bantuan yang di berikan seorang ahli pembimbing sebagai fasilitator utama dalam proses bimbingan kepada individu terbimbing yang membutuhkan bantuan agar mampu hidup mandiri atau mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai cara seperti melalui nasehat serta gagasan asuhan yang berlandaskan norma-norma dan kode etik yang berlaku.

Sejalan dengan pemaparan diatas pengertian bimbingan menurut Fauziah dkk (2017:4) mengemukakan bimbingan adalah suatu proses bantuan yang di berikan oleh ahli pembimbing untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya baik pada bidang akademik maupun pemahaman diri pada lingkungan-Nya serta dapat merealisasikannya untuk mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik

keluarga maupun masyarakat. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan seorang ahli pembimbing terhadap individu terbimbing untuk membantu memberikan pilihan dalam penyelesaian masalahnya baik dalam pemahaman diri dan individu atau kelompok dapat menyesuaikan diri dan menjadi pribadi lebih mandiri baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

b. Motivasi

Menurut Mc.Donald dalam kompri (2016:229) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) serta reaksi serta keinginan yang timbul pada diri individu untuk mencapai tujuan,dengan demikian motivasi dapat ditandai dengan adanya perubahan energi pada seseorang yang dapat disadari atau tidak. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang terdapat pada diri seorang individu untuk membantu meningkatkan kegiatan atau untuk mencapai keinginan dan tujuan agar dapat lebih terarah.

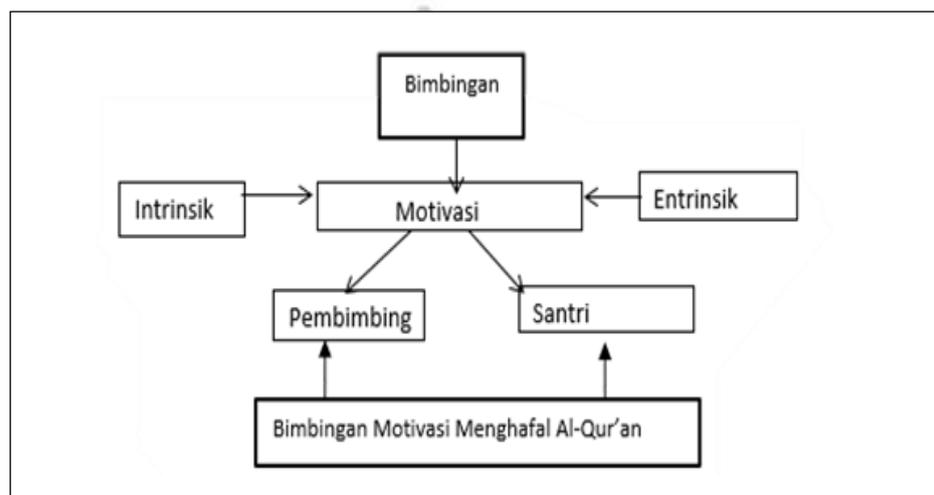
c. Menghafal Al-Qur`an

Menurut Masduki (2018:4) menghafal Al-Qur`an artinya melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi untuk menghafal,menghafal Al-Qur`an adalah suatu sikap dan aktivitas yang mulia dengan menggabungkan Al-Qur`an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian isi Al-Qur`an baik tulisan maupun bacaan dan pengucapan serta tekniknya sikap tersebut merupakan atas dasar dan tujuan. Dari kesimpulan diatas

secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzdhil Al-Qur'an adalah menghafal Al- Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari al fatihah hingga surat an-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang di tulis dalam beberapa mushaf yang di nukil (dikutip) kepada kita dengan jalan mutawattir(riwayat yang disampaikan oleh banyak orang yang dinilai tidak mungkin semua orang itu sepakat.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Tentang Skema Bimbingan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari proses dan tahapan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan santri dalam menghafal

Al- Qur`an, maka dari itu dibutuhkannya bimbingan motivasi. Berikut skema bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang:

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang, lokasi ini dipilih peneliti karena lokasi tersebut terdapat bimbingan menghafal Al-Qur`an dan lokasi tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan peneliti dalam memenuhi data-data yang akan menjadi hasil yang akan di peroleh dari bimbingan motivasi pada santri.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan memahami serta mengkaji tentang pentingnya bimbingan motivasi pada penghafal Al-Qur`an di pondok pesantren dengan lebih terdeskripsikan dan dapat di kaji secara lebih mendalam serta jelas sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2012:1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah secara langsung, dimana peneliti adalah sebagai instrumen penyaji wawancara dalam proses mencari data dalam penelitian serta kunci dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Jenis Data

Adapun jenis- Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Jenis- jenis data yang dikumpulkan peneliti meliputi beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Data program bimbingan motivasi menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang
- b. Data proses bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang
- c. Data hasil bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang

4. Sumber Data

Sumber data merupakan prosedur yang harus di penuhi pada hasil yang akan menjadi fasilitator yang menjadi penunjang dalam penelitian adapun sumber data yang di jelaskan oleh para ahli yaitu melipu dua unsur yaitu berupa data primer dan data sekunder berikut penjelasan sumber data primer dan data sekunder yang dikemukakan oleh para ahli:

Data Primer menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer adalah data yang tidak tersedia dalam bentuk gabungan ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap pembimbing dan santri serta orang yang terlibat dalam

proses bimbingan motivasi yang merupakan bagian dari informan penelitian dalam bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

Selain itu data sekunder yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen, data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal. Adapun data sekunder yang menjadi sumber data dalam proses bimbingan motivasi yaitu berupa hasil dokumen hasil keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an ataupun dokumen-dokumen lain-Nya yang menjadi sumber pendukung dalam memenuhi data dalam penelitian bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terstruktur dan terarah sesuai prosedur langkah- langkah dan juga sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data dan metode yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan hasil penelitiannya dapat sealamiah mungkin. (Semiawan,2010).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data untuk mengamati suatu objek atau tempat yang akan diteliti dalam memenuhi hasil dari penelitian . Berikut tempat yang akan peneliti ambil objek dan tempatnya ialah guru (pembimbing) dan santri serta kepengurusan di pondok pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung dengan narasumber yang akan di jadikan sumber penelitian (yusuf, 2014).

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh secara langsung melalui narasumber dengan cara tatap muka dengan

menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan supaya lebih terencana, dan sesuai dengan jawaban-jawaban yang diperlukan dalam penelitian. Berikut objek yang akan menjadi narasumber dalam proses wawancara ialah pembimbing santri serta kepengurusan dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data- data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri sejarah dari data tersebut yang berupa dokumen. Dokumen juga bisa berupa tentang sejarah tau peristiwa, kejadian dalam situasi sosial yang dapat berguna dalam memenuhi hasil penelitian kualitatif. (yusuf, 2014)

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data secara langsung yang diambil dari tempat atau objek penelitian yang berupa peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. yang diperlukan seperti hasil data yang diperoleh dari tempat penelitian kemudian di foto atau di jadikan arsip sebagai pelengkap bukti hasil penelitian. Dokumentasi penelitian ini akan diperoleh melalui hasil dari penelitian dari hasil kegiatan proses bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan akhir dari metode dalam pengumpulan data adapun analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:91)

mengemukakan, bahwa dalam menganalisis data penelitian kualitatif ada tiga langkah yang harus di penuhi, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data, yang diperoleh dari hasil penelitian secara terus menerus hingga menghasilkan data yang jelas dan mendalam. Dengan pengamatan penelitian yang mendalam secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Adapun analisi data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Mereduksi data hasil dari penelitian, pada proses ini peneliti mengumpulkan data-data yang telah terkumpul dan terinventarisir dengan cara memilah dan memilah data-data yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan permasalahan pada penelitian bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot.

Mengklasifikasikan data yang penting yang akan dipelajari, berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Khoirot Manggung Jaya Karawang, baik itu dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen penting. Kemudian menuliskan hasil laporan penelitian.

Display data merupakan kesimpulan tahap akhir yang diperoleh dari hasil data sebelumnya yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan dan perbedaan dalam memperoleh hasil akhir dari penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil akhir penelitian yang di peroleh peneliti yaitu berupa kesimpulan dengan hasil akhir dari proses bimbingan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Khoiro.